

Bab I

PROPAGANDA CABLE NEWS NETWORK (CNN) DALAM UPAYA MENDUKUNG KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI SURIAH TAHUN 2011 – 2013

A. Alasan Pemilihan Judul

Media, khususnya dengan politik, ternyata memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain, media juga dikatakan menjadi salah satu komponen penting dari politik. Hal ini karena setiap isu yang ditampilkan oleh media bisa sangat mempengaruhi pengambilan suatu kebijakan atau keputusan oleh negara.¹ Media juga bukan hanya sebagai alat komunikasi, akan tetapi media juga menjadi industri yang menopang kehidupan berpolitik. Atau bisa dikatakan bahwa media menjadi kepanjangan tangan kepentingan para penguasa.² Media massa dikenal sebagai alat propaganda yang paling efektif³, atau dengan kata lain, media adalah alat yang paling mudah untuk memanipulasi pikiran

¹ Lihat di *jurnal Media Massa dan Politik, Chapter 1.pdf*. Dalam penyampaiannya kepada masyarakat, media menyampaikan dalam berbagai bentuk, dengan audio, visual, maupun audio-visual yang di dalamnya terdapat simbol politik dan fakta politik.

² Lihat di *Politik Media, Demokrasi, dan Media Politik*, dalam jurnal.unair.ac.id. Ditulis oleh Siti Aminah, dosen jurusan ilmu Fisip Unair, Surabaya, ia menjelaskan bahwa ada makna ganda dalam bahasa politik yang bertujuan untuk kepentingan memberdayakan warga negara. Keduanya adalah bagian dari politik hegemoni sebagai syarat untuk mengukuhkan kuasa penguasa.

³ https://www.academia.edu/3130817/The_Theory_Of_Propaganda diakses pada tanggal 19 Desember 2013. Propaganda, menurut Harold D. Laswell (1920), merupakan pengaturan dari perilaku kolektif dengan memanipulasi pada simbol-simbol yang signifikan. Penggunaan istilah "perilaku kolektif" adalah upaya untuk melakukan pemotretan terhadap opini publik, sebuah tata nilai bersama yang melihat adanya kedekatan secara fisik

maupun mengubah sikap seseorang agar memberikan respon yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh media, dan secara signifikan media berkontribusi dalam membentuk atau mempengaruhi opini atau perilaku maupun sikap seseorang atau sekelompok orang.

Media dikatakan sebagai alat yang paling mudah masuk ke sebuah negara dengan cara-cara yang halus dan bahkan tanpa disadari media ini membawa kepentingan-kepentingan tertentu yang bisa mengancam eksistensi sebuah negara maupun aktor-aktor negara lainnya.⁴ Cara-cara media dalam menyampaikan atau menampilkan isu-isu politik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan aktor politik mengenai perkembangan politik yang ada.

Dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah, media memiliki peran yang penting dalam menampilkan isu-isu yang berkembang mengenai konflik yang terjadi di kawasan tersebut. Timur Tengah memang seolah tidak pernah bisa terlepas dari yang namanya pergolakan. Dan pergolakan yang terjadi di Timur Tengah ini tidak terlepas dari adanya campur tangan dan peranan media sehingga menjadi isu yang hangat diperbincangkan. Konflik di Suriah adalah salah satu konflik yang tidak terlepas dari sorotan media.

Konflik yang terjadi di Suriah di awal tahun 2011, yang awalnya hanyalah konflik internal⁵ yang melibatkan pemerintahan Assad dengan

⁴ Lihat di *Media internasional dan pengaruhnya dalam hubungan internasional* dalam ayuisme.wordpress.com diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

⁵ <http://ummatipress.com/2013/03/14/suriah-maret-2013-adu-mesin-perang-hancurkan-kota-kota-di-suriah/> diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.

oposisi Suriah, berkembang menjadi konflik yang membawa konsekuensi-konsekuensi global⁶, dan menjadi konflik yang kompleks karena banyaknya pihak berkepentingan di dalam konflik yang terjadi, yang termasuk di dalamnya adalah Amerika Serikat.

Suriah di bawah rezim Assad, dipandang oleh Amerika Serikat sebagai ganjalan atau hambatan bagi kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah.⁷ Hal ini disebabkan karena Assad lebih berpihak kepada Rusia dan China dibandingkan kepada Amerika Serikat dan Israel. Assad juga menentang kebijakan Amerika Serikat di Timur Tengah dan berdasarkan prinsip dari politik luar negeri Amerika Serikat, siapa yang menentang Amerika, maka ia harus di tumpas atau dimusnahkan.⁸ Assad pun memiliki kedekatan hubungan dengan Hizbullah di Lebanon dan Hamas di Palestina⁹ yang merupakan musuh besar dari Amerika Serikat dan Israel. Sehingga jika Assad jatuh, akan memudahkan Amerika Serikat untuk menguasai Suriah dan melanggengkan pengaruhnya di Timur Tengah serta meminimalkan ancaman terhadap keamanan Israel.

Dalam upaya menjatuhkan Assad, Amerika Serikat menggunakan media sebagai alat propagandanya agar mendapatkan dukungan dari

⁶ <http://m.dakwatuna.com/2013/06/08/34716/revolusi-suriah-tragedi-berkepanjangan-menuntut-kebebasan/> di akses pada tanggal 1 Agustus 2013.

⁷ Lihat di *Kekuatan Asing dibalik konflik Suriah: Sebuah Proxy War?* Dalam forum.kompas.com diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.

⁸ Lihat di *Dibalik Politik Amerika Serikat* dalam mustatok.wordpress.com diakses pada tanggal 16 Desember 2013. Pernyataan dikutip dari Prof. James Petras dalam bukunya *The Power of Israel in the United States*.

⁹ Lihat di *Bashar al Assad akan menjadi pemenang di Suriah, mungkinkah?*, Dalam indonesian.ibir.ir diakses pada tanggal 16 Desember 2013. Hillary Mann Leverett, seorang pengamat Timur Tengah asal AS, mengatakan bahwa Hizbullah adalah ujung tombak melawan kekuatan Israel di Timur Tengah dan badan dari Hizbullah adalah Suriah sedangkan kelompok

publik atau masyarakat dalam rangka mendukung kebijakannya di Suriah untuk menjatuhkan Assad. Pengaruh propaganda media Barat memang cukup besar, dan salah satu media Barat yaitu Cable News Network, digunakan Amerika Serikat dalam upayanya menjatuhkan rezim Assad.

Dengan wacana yang dipaparkan oleh penulis tersebut, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengetahui propaganda yang dilakukan oleh Cable News Network (CNN) dalam upaya mendukung kebijakan Amerika Serikat di Suriah dan menjatuhkan Assad. Sehingga penulis pun membuat judul dalam pembuatan skripsi yang dikerjakan sebagai tugas akhir dengan judul *“Propaganda Cable News Network Dalam Upaya Mendukung Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Suriah Tahun 2011-2013”*

B. Latar Belakang Masalah

Suriah merupakan negara yang memiliki penduduk yang sangat beragam etnis, agama, dan mazhab, serta memiliki posisi yang strategis di Timur Tengah. Sehingga potensi konflik yang terjadi di Suriah akan membawa konsekuensi yang besar. Di awal tahun 2011 adalah menjadi awal tahun yang suram di Suriah, di mana pada tahun ini muncul demonstrasi rakyat yang menuntut demokrasi dan mundurnya Assad

sebagai Presiden dengan alasan Assad adalah pemimpin yang diktator dan otoriter.¹⁰

Konflik yang terjadi di Suriah ini adalah sebuah konflik kekerasan internal antara pemerintahan Assad dengan rakyat dan oposisi Suriah, dan akan ada banyak pihak yang akan mengambil keuntungan jika negara ini jatuh dan disibukkan oleh konflik internal. Namun, dalam perkembangannya, konflik ini berkembang menjadi konflik internasional yang bukan hanya melibatkan Assad dengan oposisi Suriah, tetapi juga melibatkan negara-negara di luar kawasan Suriah.

Revolusi Suriah ini berbeda dengan revolusi yang telah terjadi di negara Arab lainnya, seperti Mesir dan Libya, karena konflik di Suriah ini begitu banyak kepentingan asing yang bersinggungan. Dalam revolusi Mesir, intervensi politik Asing, dalam hal ini adalah Amerika Serikat, tidak banyak mendapat penentangan dari negara lain, karena sejatinya Mesir memang sekutu politik Amerika Serikat di Timur Tengah.¹¹ Sedangkan dalam revolusi Libya, intervensi memang menjadi sebuah intervensi militer, namun sekalipun demikian, tidak ada dukungan masif dari blok-blok penentang.¹²

Di negara selain Suriah, revolusi ditujukan sekedar untuk menjatuhkan rezim tanpa mengganti sistem, sehingga mudah di kuasai oleh Barat dengan mendukung pelengseran penguasa diktator atau antek

¹⁰ Trias Kuncahyono, 2013, *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, hal. 77.

¹¹ Kekuatan Asing dibalik konflik Suriah: Sebuah Proxy War?, *Op.Cit.*

¹² *Ibid.*

lama dengan penguasa baru yang tetap pro Barat. Sedangkan dalam revolusi Suriah, revolusi ditujukan bukan sekedar untuk menjatuhkan rezim, akan tetapi untuk mengganti sistem yang ada sehingga sistem baru diharapkan akan lebih pro Barat.

Setelah jatuhnya Irak, Suriah menjadi hambatan besar Amerika Serikat dan sekutunya di Timur Tengah. Assad merupakan pemimpin yang tidak mudah ditundukkan oleh Amerika Serikat, sehingga dengan adanya konflik yang terjadi di Suriah, dimanfaatkan oleh Amerika Serikat dengan membuat justifikasi dengan menggunakan media massa berpengaruh untuk menjatuhkan Assad. Dengan menggunakan media, Amerika bisa menyebarkan isu-isu yang bisa menjatuhkan Assad.

Media massa di Amerika Serikat memiliki tingkat kebebasan yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain.¹³ Media massa di dalam politik dan pemerintahan Amerika Serikat juga mempunyai peranan yang penting, karena politik luar negeri Amerika Serikat hanya bisa dijalankan jika mendapat dukungan penuh dari berbagai lapisan masyarakat.¹⁴ Oleh karena itu, Presiden, melalui media, dapat menggalang dukungan terhadap agenda politik luar negerinya agar di kenal luas dan didukung oleh publik.¹⁵

¹³ Bambang Cipto, 2007, *Politik dan Pemerintahan Amerika*, Yogyakarta: Lingkaran Buku, hal. 102.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 214.

¹⁵ *Ibid.*, hal 215. Media massa dikatakan tidak hanya berperan penting dalam menggalang dukungan bagi Presiden, sebaliknya, ia dapat dimanfaatkan sebagai sumber legitimasi Presiden dalam menjalankan politik luar negerinya.

Cable News Network (CNN) adalah salah satu media besar yang pusatnya berbasis di Atlanta, Georgia¹⁶, dan CNN digunakan oleh Amerika Serikat sebagai instrumen atau alat untuk melancarkan aksinya dalam upaya mendukung kebijakan dari Amerika Serikat dalam konflik di Suriah. CNN ini bisa dikatakan sebagai media yang sudah familiar atau terkenal di kalangan masyarakat internasional, dan memang menjadi jaringan yang khusus memuat berita selama 24 non-stop¹⁷, sehingga dengan menggunakan CNN, akan memudahkan Amerika Serikat menyebarkan pengaruhnya dan pemberitaan-pemberitaan dalam konflik yang terjadi untuk menjatuhkan Assad dan mendapat dukungan publik untuk mendukung kebijakannya di dalam konflik yang terjadi Suriah.

Media seharusnya bersikap cover both side atau berimbang dalam menyampaikan suatu kejadian, karena dalam menuliskan sebuah berita, wartawan media harus berorientasi kepada kode etik jurnalis dalam memberikan atau mewartakan suatu kejadian yang sesungguhnya dan menumpas segala penyimpangan, mensamarkan dan penyensoran berita.

Namun dilihat kenyataannya saat ini adalah media-media lebih digunakan sebagai alat pencitraan bagi pemiliknya, sebagai alat dari kekuatan politiknya, dan alur pemberitaan dari media pun terkendalikan oleh sang pemilik modal.¹⁸ Wahyu Muyadi, pemimpin redaksi Tempo Media Group menuturkan bahwa netralitas media sangat penting, karena

¹⁶ Lihat di *Cable News Network (CNN)* dalam www.thehistoryofcorporate.com diakses pada 26 November 2013.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Lihat di *Hubungan antara politik dengan media sebagai alat pencitraan dalam*

media bertanggung jawab sebagai clearing house terhadap pemberitaan. Meskipun begitu, dia memperbolehkan keberpihakan media massa sepanjang disadari konsekuensinya.¹⁹

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu, ***“bagaimanakah propaganda yang dilakukan Cable News Network (CNN) dalam upaya mendukung kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Suriah?”***

D. Kerangka Teoritik dan Konsep

1. Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa latin *propagare*, yang berarti mengembangkan atau memekarkan.²⁰ Propaganda adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerima/komunikan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator.²¹ Propaganda dan media massa memang tak bisa dipisahkan, lewat media massa inilah kemudian propaganda bisa terlaksana dengan baik. Massa dikendalikan oleh kekuatan

¹⁹ Lihat di *Media massa dan politik hubungannya erat* dalam <http://nasional.sindonews.com> diakses pada tanggal 23 Desember 2013.

²⁰ Lihat di *Propaganda dalam politik*.kompasiana.com diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

²¹ <http://firsangalih.files.wordpress.com/2009/06/2527544-propaganda-dan-komunikasi-massa-doc1.pdf> diakses pada tanggal 24 Desember 2013. Pernyataan tersebut dikutip dari Santosa

impersonal, elit yang berkuasa, yang memanipulasi populasi dengan menggunakan berbagai metode.²²

Media massa memiliki pengaruh yang sangat sentral dalam pembentukan opini publik, sehingga dalam hal ini informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keadaan komunikasi sosial pada masyarakat. Masyarakat yang tidak tahu apa-apa banyak menelan mentah-mentah berbagai informasi yang diberitakan pada sebuah media, padahal di sisi lain, berita tersebut ada kemungkinan memiliki ketimpangan yang harus diverifikasi. Dan berbagai informasi yang kemudian masuk tanpa mengindahkan sisi objektivitas itulah yang kemudian menjadi permasalahan.

Propaganda biasanya dilakukan berkenaan dengan kepentingan politik, yang bertujuan untuk menjatuhkan figur atau tokoh-tokoh tertentu, dan juga sebaliknya, yaitu berusaha menaikkan pamor tokoh tertentu. Ada tiga tipe propaganda, yaitu, white propaganda, gray propaganda, dan black propaganda. Propaganda juga memiliki berbagai macam teknik, Dan Nimmo, mengulas ada 7 teknik propaganda²³ penting, yaitu :

(1) Name Calling, yaitu pemberian label buruk kepada gagasan, orang, objek, atau tujuan tertentu, agar orang menolak sesuatu tanpa menguji kenyataannya;

²² Lihat di *Teori Kendali Pikiran dan Teknik yang digunakan oleh media massa* dalam www.akhirzaman.info diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

(2) *Glittering Generalities*, yaitu menggunakan kata yang baik untuk melukiskan sesuatu agar mendapat dukungan, dan tanpa menyelidiki ketepatan asosiasi tersebut;

(3) *Transfer*, yakni mengidentifikasi suatu maksud dengan lambang otoritas;

(4) *Testimonial*, yaitu memperoleh ucapan orang yang dihormati atau dibenci untuk mempromosikan atau meremehkan suatu maksud;

(5) *Plain Folks*, yakni imbauan yang mengatakan bahwa pembicara berpihak kepada khalayaknya dalam usaha bersama yang kolaboratif;

(6) *Card Stacking*, yaitu memilih dengan teliti pernyataan yang akurat dan tidak akurat, logis dan tak logis, dan sebagainya untuk membangun suatu kasus;

(7) *Bandwagon*, yaitu usaha untuk meyakinkan khalayak akan kepopuleran dan kebenaran tujuan sehingga setiap orang akan turut naik. Prinsip satu-kepada-banyak yang menjadi pegangan propaganda, semakin menemukan momentumnya seiring dengan berkembangnya media.²⁴

Media massa adalah alat yang paling kuat digunakan oleh kelas penguasa untuk memanipulasi massa. Membentuk dan mengendalikan pendapat dan tingkah laku serta menentukan apa yg normal dan apa

yang dapat diterima.²⁵ Ada sebuah pernyataan dari Steve Jacobson, seorang pemikir elit mengenai propaganda dan media, yaitu,

“Politik dan kekuatan ekonomi di Amerika Serikat terkonsentrasi di tangan “elit penguasa” yang menguasai sebagian besar perusahaan multinasional yang berbasis di AS, media komunikasi utama, universitas swasta besar dan banyak sarana publik. Didirikan pada tahun 1921, Dewan Hubungan Luar Negeri adalah hubungan utama antara perusahaan besar dan pemerintah federal. Telah disebut sebagai “sekolah untuk negarawan” dan dekat untuk menjadi dari apa yang C. Wright Mills katakan, yaitu Power Elite – sekelompok orang yang memiliki kesamaan kepentingan dan membentuk keadaan dunia dari posisi yang kelompok mereka capai, dan merencanakan semuanya di belakang layar. Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah bagian dari usaha Dewan, serta International Monetary Fund (IMF) dan World Bank.”²⁶

- Steve Jacobson, *Mind Control in the United States* -

Realita hari ini grand-theory dalam politik lebih mensiratkan “*how to get power and how to use the power*” yang kental dengan nuansa “menghalalkan segala cara”,²⁷ konsekuensi logisnya akan memunculkan suatu statement “tidak ada kawan dan lawan *parennial* (abadi), yang ada hanyalah kepentingan yang *parennial* (abadi).²⁸

2. Analisa Framing

Pada dasarnya, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa.²⁹ Atau dengan kata lain framing bisa dikatakan dengan bagaimana melihat media mengkontruksi, membentuk atau membingkai suatu realitas. Framing

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Lihat di *Melacak jejak propaganda politik* dalam adhi-pencerahan.com diakses pada tanggal 4 Agustus 2013.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Framing 2010: Analisis Framing Kontemporer Terhadap dan Politik Media*, Yogyakarta: PT Lita

digunakan oleh media sebagai strategi untuk melakukan propaganda. Propaganda adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan dengan seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerima/komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator.³⁰

Robert N. Entman, seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, menggambarkan framing dalam dua dimensi besar, yaitu proses seleksi isu, dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media.³¹ Proses seleksi isu mengandung bagian berita mana yang akan dimasukkan, dan bagian berita mana yang akan dikeluarkan, dan penonjolan aspek tertentu berkaitan dengan bagaimana isu yang telah diseleksi tersebut bisa ditampilkan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat oleh khalayak.³² Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.³³

Setiap media massa memiliki bingkai atau frame yang digunakan dalam memberitakan suatu peristiwa, dan frame ini tergantung pada kepentingan media yang akhirnya memperlihatkan konstruksi media atas realitas. Media sebagai arena pertarungan dan pendominasian wacana tentunya antara kekuatan sosial-politik yang

³⁰ <http://irsangalih.files.wordpress.com>. *Op.Cit.*

³¹ Eriyanto, *Op.Cit.*, hal. 220.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

ada saling mempengaruhi dimana mereka saling berlomba untuk mempengaruhi pendapat publik. Dan dalam hal ini media dilihat sebagai perpanjangan tangan kekuatan politik.

Menurut Manuel Castells, dalam Jurnal *Communication, Power and Counter-Power in the Network Society*, mengatakan bahwa media telah menjadi ruang sosial di mana kekuasaan ditentukan, dan ini menunjukkan hubungan langsung antara politik, media politik, skandal politik, dan krisis legitimasi politik di perspektif global.³⁴ Politik didasarkan pada komunikasi yang disosialisasikan, pada kapasitas untuk mempengaruhi pikiran orang. Saluran utama komunikasi antara sistem politik dan warga negara adalah sistem media massa.³⁵

Namun, tidak berarti bahwa kekuasaan ada di tangan media. Aktor politik mempunyai pengaruh yang cukup besar atas media. Faktanya, saat siklus berita 24 jam meningkatkan kepentingan politisi untuk media, media harus memberi makan konten atau isi tanpa henti.³⁶ Ringkasnya, media bukanlah pemegang kekuasaan, tetapi mereka merupakan sebuah ruang yang besar di mana kekuasaan memutuskan. Dalam masyarakat kita, politik tergantung pada politik

³⁴ Lihat di Journal *Communication, Power and Counter-Power in the Network Society*, ditulis oleh Manuel Castell. Castell menyatakan bahwa pikiran framing bisa mempengaruhi kekuasaan dan kekuatan dalam pengambilan sebuah keputusan. Karena persaingan atau pertempuran fundamental yang diperebutkan di dalam masyarakat adalah pertempuran atas pikiran rakyat. Cara orang memilih menentukan nasib negara dan nilai-nilai yang dibangun dalam masyarakat

media.³⁷ Bahasa media memiliki aturan, dan kuasa bahasa melalui media menjadi pilihan dalam politik.

Atau bisa dikatakan bahwa media mempunyai power spesial high politik yang bisa mengubah framing pemberitaan tersebut, dan besarnya berita media dimana-mana membuat hal tersebut dijadikan alat politik kepada orang-orang atau masyarakat, media menjadi kekuatan bagi para elit politik. Jadi siapa yang menguasai media, dia bisa membuat propaganda atau mempengaruhi analisa framing suatu media.

Kembali ke Teori Entman mengenai framing, Entman membagi empat konsepsi framing analysis, Lihat tabel Konsepsi Framing Analysis Entman di bawah ini:

Tabel 1

Konsepsi Framing Analysis Entman³⁸

| | |
|---|--|
| Definisi Problem/<i>Problem</i> Identification | Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? |
| <i>Diagnose Causes</i> | Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| <i>Make Moral Judgement</i> | Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? |

| | |
|---------------------------------|--|
| Treatment Recommendation | Menekankan penyelesaian masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |
|---------------------------------|--|

Konsep yang pertama, yaitu *Define Problem*, merupakan elemen pertama mengenai framing, yang merupakan master frame atau bingkai utama. Menekankan pada bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan,* ketika ada masalah atau isu, bagaimana isu tersebut dipahami.³⁹ Dan akan ada banyak penggambaran kemungkinan dari setiap penafsiran dan pemaknaan dan masing-masing penafsiran tersebut bisa jadi sama-sama sah dalam menggambarkan peristiwa.

Konsep yang kedua, yaitu *Diagnoses Causes*, merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebabnya bisa berarti 'apa' bisa juga berarti 'siapa'.⁴⁰ Dan konsep yang ketiga adalah *Make Moral Judgement*, yaitu elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat ketika masalah tersebut sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Dan gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, hal. 225.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 225.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 226.

Dan konsep yang terakhir adalah *Treatment Recommendation*, yaitu elemen yang dipakai untuk melihat apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.⁴²

3. Politik Luar Negeri

Politik Luar Negeri pada dasarnya adalah "*action theory*", atau kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu.⁴³ Secara umum, pengertian politik luar negeri merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional.⁴⁴ Politik luar negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak hanya melibatkan aspek-aspek eksternal, akan tetapi juga aspek-aspek internal suatu negara.⁴⁵ Atau bisa dikatakan jika politik luar negeri merupakan kepanjangan dari politik dalam negeri. Dengan kata lain, studi politik luar negeri berada pada pertemuan atau *intersection* antara aspek dalam negeri suatu negara dan aspek internasional dari kehidupan suatu negara.⁴⁶

⁴² *Ibid*, hal. 227.

⁴³ <http://www.sta.kemlu.go.id/kem-content/content/default.asp?contentid=2010/06/politik-luar-negeri.pdf>, diakses pada

Salah satu cara memahami konsep politik luar negeri adalah dengan memisahkannya ke dalam dua komponen, yaitu politik dan luar negeri.⁴⁷ Politik adalah seperangkat keputusan yang menjadi pedoman dalam bertindak, sedangkan konsep luar negeri adalah berkaitan dengan kedaulatan dan wilayah suatu negara terhadap negara lain.⁴⁸ Kedaulatan berarti kontrol atas wilayah (dalam) yang dimiliki oleh suatu negara. Jadi politik luar negeri berarti seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan ke luar wilayah suatu negara.

Menurut K.J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari negara lain. Gagasan kebijakan luar negeri dapat dibagi menjadi empat komponen dari yang umum hingga kearah yang lebih spesifik yaitu orientasi kebijakan luar negeri, peran nasional, tujuan, dan tindakan.⁴⁹

K.J Holsti memberikan tiga kriteria untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan dari politik luar negeri suatu negara⁵⁰, yaitu:

- a) Nilai (values) yang menjadi tujuan dari para pembuat keputusan.
- b) Jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain ada tujuan

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

jangka pendek (*short-term*), jangka menengah (*middle-term*), dan jangka panjang (*long-term*).

- c) Tipe tuntutan yang diajukan suatu negara kepada negara lain.⁵¹

Tujuan politik luar negeri dapat dikatakan sebagai citra mengenai keadaan dan kondisi di masa depan suatu negara, di mana pemerintah melalui para perumus kebijaksanaan nasional mampu meluaskan pengaruhnya kepada negara-negara lain dengan mengubah atau mempertahankan tindakan negara lain.⁵² Dilihat dari sifatnya, tujuan politik luar negeri dapat bersifat konkret dan abstrak. Sedangkan dilihat dari segi waktunya, tujuan politik luar negeri dapat bertahan lama dalam suatu periode waktu tertentu dan dapat pula bersifat sementara, berubah sesuai kondisi waktu tertentu.⁵³

E. Hipotesa

Berdasarkan landasan teoritik dan konsep yang digunakan, hipotesa penulis terhadap rumusan masalah yang diteliti adalah CNN dengan kekuatannya sebagai media internasional, melakukan propaganda terhadap konflik Suriah dalam rangka mendukung kebijakan Amerika Serikat dan menjatuhkan rezim Assad adalah,

Berdasarkan teknik propaganda, CNN menggunakan teknik Name Calling; yaitu dengan memberikan julukan yang buruk kepada Assad, yaitu Assad adalah 'Master of Deception' atau penipu ulung dan menggunakan teknik Card Stacking, yaitu dengan memasukkan pernyataan dan pemberitaan (artikel, foto, video) palsu dan yang tidak akurat dan belum terverifikasi.

Berdasarkan analisis framing dari Entman dan konsep politik luar negeri, CNN mendefinisikan masalah di Suriah adalah karena kekejaman Assad dan penggunaan kekerasan terhadap rakyat sehingga terjadi kerusuhan. CNN juga menyatakan bahwa sumber dari masalah adalah rezim Assad yang otoriter dan melanggar HAM, dan membuat pernyataan bahwa Assad tidak bermoral dan sengaja dalam melakukan kekerasan. Dengan pemberitaan mengenai keburukan-keburukan Assad inilah yang akhirnya diharapkan CNN bisa mempengaruhi masyarakat untuk mendukung pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan serangan militer terhadap Suriah, yang bertujuan untuk menjatuhkan Assad, dan Amerika dapat mengganti rezim Suriah agar pro Amerika Serikat dan sekutunya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis skripsi menggunakan teknik pengumpulan sekunder. Teknik pengumpulan sekunder merupakan teknik yang dilakukan penulis dalam mencari referensi melalui studi

kepustakaan, menggunakan dan memanfaatkan literature sehari-hari, buku-buku; koran; surat kabar; jurnal, makalah, majalah. Dilain itu pula penulis juga menggunakan internet atau media komputer sebagai pencarian referensi yang baik dan relevan.

G. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penulisan yang hendak dicapai adalah untuk menganalisa tentang apa sebenarnya tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam konflik di Suriah, dan peranan CNN dalam konflik yang terjadi di Suriah, serta menganalisa bagaimana propaganda yang dilakukan CNN dalam upayanya mendukung kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap konflik yang terjadi di Suriah.

H. Batasan dan Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup waktu dan jangkauan penelitian yang menjadi objek penulis. Oleh karena itu pembahasan dibatasi pada kurun waktu 2011 sampai dengan 2013. Dalam jangka tahun ini pula awal mula dari munculnya pemberontakan dan munculnya pemberitaan-pemberitaan khususnya dari media cetak dan media elektronik tentang konflik yang terjadi di Suriah. Peneliti juga membatasi media massa yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu CNN News Network (CNN) News dan Online

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pada bab ini, penulis mengisi bagian pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik dan konsep, hipotesa, metode penulisan, tujuan penulisan, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab II ini, penulis akan membahas dan mendeskripsikan secara umum tentang CNN, dan membahas mengenai peranan media dalam mendukung kebijakan Amerika Serikat di Timur Tengah.

Bab III : Pada bab III ini, penulis akan mengisi dengan pembahasan mengenai politik luar negeri Amerika Serikat di Timur Tengah, serta kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Suriah, khususnya di dalam konflik Suriah.

Bab IV: Dalam bab IV ini, penulis akan membahas mengenai propaganda CNN dalam konflik yang terjadi di Suriah untuk mendukung kebijakan Amerika Serikat di Suriah.

Bab V : Pada bab ini berisi kesimpulan berkaitan dengan bab-bab